

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permenkes No.43 Tahun 2019 menyebutkan bahwa puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya *promotive* dan *preventif* di wilayah kerjanya (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun, 2019). Kinerja puskesmas yang efektif dan efisien diperlukan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di puskesmas, hal ini mengharuskan puskesmas dikelola dengan manajemen organisasi dan manajemen pelayanan secara baik yang menjamin pelayanan bermutu, berorientasi pada keselamatan pasien, bertanggungjawab merata dan tidak diskriminatif. Terhadap upaya penyelenggaraan organisasi dan pelayanan puskesmas tersebut, Dinas Kesehatan berkewajiban melakukan pembinaan manajemen puskesmas secara terpadu, berkesinambungan, terstruktur dan terukur.

Puskesmas menjadi ujung tombak pelaksanaan pembangunan kesehatan di daerah, dalam menjalankan program-programnya puskesmas membutuhkan manajemen yang efektif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengevaluasian program-program yang dijalankannya. Manajemen yang efektif dan efisien membutuhkan informasi, ketersediaan informasi di puskesmas dihasilkan oleh Sistem informasi Informasi Manajemen.

Dalam melakukan perkembangan teknologi informasi kesehatan, pelayanan kesehatan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem Informasi Puskesmas yang dimaksud adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Permenkes No. 31, 2019)

SIMPUS adalah suatu aplikasi manajemen puskesmas yang fungsi utamanya mengolah data pasien mulai dari pendaftaran sampai dengan pelaporan. Data yang telah diinputkan ditampung dalam sebuah *database* yang nantinya dikategorikan sesuai dengan parameter untuk kebutuhan laporan, seperti data kesakitan, laporan kunjungan harian, laporan persediaan obat serta laporan lainnya yang diperlukan dalam manajemen puskesmas (Thenu et al., 2016).

Pengadaan fasilitas yang membantu pemakai sistem, akan meningkatkan kemampuan dan memudahkan pemakai sistem untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Kualitas sistem informasi yang dihasilkan oleh SIMPUS selalu akurat apabila semua data diisi dengan tepat, namun kenyataannya tidak akurat karena datanya tidak valid, tidak diselesaikan di hari yang sama terkadang data dimasukkan oleh petugas lain. Pelatihan SIMPUS sudah dilaksanakan dari Dinas Kesehatan maupun di Puskesmas Gatak yaitu dengan *in house training*, pelatihan dilakukan kepada

semua petugas yang menggunakan SIMPUS, namun belum semua petugas memahami penggunaan SIMPUS (Anggita et al., 2020). enu Penulis menggunakan metode TAM dalam melakukan evaluasi SIMPUS.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang banyak dimodifikasi dan digunakan dalam penelitian penerimaan sistem informasi di berbagai bidang (Daerina et al., 2018). Dalam rangka mendukung keberhasilan petugas dalam penerimaan sebuah sistem, TAM memiliki 5 aspek didalamnya yaitu persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap dalam penggunaan teknologi (*attitude toward using*), minat perilaku dalam menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*), dan penggunaan teknologi yang sebenarnya (*actual usage*). *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang keluar dari *Theory of Reason-Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Davis, yang mengkaji perilaku penerimaan individu yang menerima suatu sistem informasi. Perbedaan yang ada, membuat *Technology Aceptance Model* (TAM) paling cocok untuk menjabarkan persepsi individu terhadap penggunaan sistem informasi. Model TAM didasarkan pada keyakinan, sikap, niat, dan hubungan perilaku pengguna dan berdasarkan teori psikologi yang menjelaskan perilaku pengguna dalam konteks teknologi informasi (Novita, D. 2022). Tujuan TAM adalah untuk meguraikan juga memprediski penerimaan pengguna sistem informasi dan memberikan landasan teori untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan

sebab akibat antara keyakinan (manfaat sistem informasi dan kegunaan) dan perilaku pengguna, tujuan/kebutuhan dan penggunaan aktual. Oleh karena itu, metode TAM merupakan metode yang sangat cocok digunakan dalam penelitian ini (Irawati et al., 2020). Berdasarkan aspek tersebut penulis dapat melakukan evaluasi SIMPUS untuk mengetahui mengenai apakah sudah pernah dilakukan pelatihan terhadap pengguna, manfaat yang dihasilkan dalam menggunakan SIMPUS, seberapa besar pemahaman petugas terhadap SIMPUS, kesiapan dalam melakukan implementasi, kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pengguna SIMPUS dan penerapan sistem yang dilakukan terhadap pengguna dalam penggunaan teknologi tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 9 November 2023, Puskesmas Imogiri II sudah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) pada tahun 2019. SIMPUS yang digunakan pada Puskesmas Imogiri II adalah *Digital Government Cervices* (DGS). Sebelum menggunakan *Digital Government Cervices* (DGS) Puskesmas Imogiri II menggunakan sistem yang bernama *Electronic Health* (E-Health). Puskesmas Imogiri II menggunakan *Digital Government Cervices* (DGS) berbasis web yang dibuat oleh Pemerintah Bantul dengan tujuan mendukung peningkatan pelayanan kesehatan. Akan tetapi implementasinya masih ditemukan kendala yaitu pada *Digital Government Cervices* (DGS) data Nomor Induk Kependudukan (NIK) terkadang tidak *bridging* dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), sehingga mengakibatkan data pasien tidak ditemukan. Jumlah petugas yang

menggunakan atau mengaplikasikan *Digital Government Services* (DGS) sebanyak 38 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga perlu diketahui tingkat penerimaan teknologi terhadap pengguna *Digital Government Services* (DGS). Dalam menanggapi permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Imogiri II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana evaluasi dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menggunakan metode TAM?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Imogiri II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang menggunakan SIMPUS.
- b. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan aspek Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*).
- c. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan aspek Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*).

- d. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan aspek Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*).
- e. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan aspek Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention To Use*).
- f. Mengevaluasi SIMPUS berdasarkan aspek Penggunaan Senyatanya (*Actual Usage*).
- g. Mengetahui penerimaan penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIMPUS) di Puskesmas Imogiri II.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian ini adalah lingkup rekam medis yang berfokus pada pengevaluasian penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah tenaga medis yang bekerja di Puskesmas Imogiri II.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bantul, dengan Puskesmas yang terpilih yaitu Puskesmas Imogiri II.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024- Mei 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Instalansi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi penerepan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas.

F. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Suryandari, 2023)	Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan <i>Technologi Acceptance Model</i>	Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan kuesioner	Hasil pengukuran evaluasi SIMPUS berdasarkan persepsi kemanfaatan menunjukkan responden setuju bahwa penggunaan SIMPUS dapat mempercepat kinerja.	Penelitian menggunakan metode TAM	Penentuan sampel yang digunakan sebanyak 25 responden. Sedangkan penelitian sebanyak 38 responden
2.	(Daerina et al., 2018)	Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan dan Sikap Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Daerah Kalisat	Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan kuesioner	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap terhadap niat karyawan untuk menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Daerah Kalisat	Mengevaluasi sikap terhadap penerimaan sistem informasi manajemen	Penelitian ini mengevaluasi SIMRS di Rumah Sakit Daerah Kaliasat. Sedangkan penelitian mengevaluasi SIMPUS

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	(Mardiyoko et al., 2020)	Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan Metode Technology Acceptance Model di Puskesmas Semin I	Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Pengaruh persepsi kemudahan dalam penggunaan terhadap penerapan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode TAM	Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 20 responden. Sedangkan penelitian sebanyak 38 responden.
4.	(Lestari, 2022)	Evaluasi Penggunaan Aplikasi Health Indicator Modules With Appropriate Integrated Methods For Proper Access Of Health Information (HOMPIMPA) di Puskesmas Bluto	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Hasil penggunaan aplikasi mudah digunakan dan dioperasikan. Selain itu, meningkatkan kinerja bagi pengguna	Penelitian menggunakan Metode TAM	Pada penelitian ini yang dievaluasi berupa aplikasi yaitu HomPIMPA. Sedangkan penelitian ini mengevaluasi SIMPUS melalui <i>web</i> .